

**Perkebunan Kopi Rakyat Kabupaten Jember**

# *Kopi* *Desa Klungkung* **Lereng Gunung Hyang**



**Penulis Buku**

| Latifatul Izzah | I Dewa Ayu Susilawati | Djoko Poernomo |  
| Djoko Soedjono | Soni Sisbudi Harsono | Elida Novita |  
| Denna Eriani Munandar | Purwanto



Anggota APPTI No. 036/KTA/APPT/2015

Anggota IKAPI No. 127/JTI/2011

Jember University Press  
Jl. Kalimantan 37 Jember 68121  
Telp. 0331-330224, psw. 0319  
E-mail: [upt-penerbitan@unej.ac.id](mailto:upt-penerbitan@unej.ac.id)

ISBN 978-623-7226-85-7



9 786237 226857



Membangun Generasi  
Menuju Insan Berprestasi

**PERKEBUNAN KOPI RAKYAT KABUPATEN JEMBER**

# **KOPI DESA KLUNGKUNG LERENG GUNUNG HYANG ARGOPURO**

Penulis

Latifatul Izzah

I Dewa Ayu Susilawati

Soni Sisbudi Harsono

Djoko Poernomo

Djoko Soejono

Denna Eriani Munandar

Elida Novita

Purwanto



**UPT PERCETAKAN & PENERBITAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

**PERKEBUNAN KOPI RAKYAT KABUPATEN JEMBER**

**KOPI DESA KLUNGKUNG LERENG  
GUNUNG HYANG ARGOPURO**

**Penulis:**

Latifatul Izzah  
I Dewa Ayu Susilawati  
Soni Sisbudi Harsono  
Djoko Poernomo  
Djoko Soejono  
Denna Eriani Munandar  
Elida Novita  
Purwanto

**Desain Sampul dan Tata Letak**

M. Arifin , M. Hosim

**ISBN:** 978-623-7226-85-7

**Copyright** © 2020

**Penerbit:**

**UPT Percetakan & Penerbitan**

Universitas Jember  
Jl. Kalimantan 37  
Jember 68121  
Telp. 0331-330224, Voip. 0319  
e-mail: [upt-penerbitan@unej.ac.id](mailto:upt-penerbitan@unej.ac.id)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak tanpa ijin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, baik cetak, *photoprint*, maupun *microfilm*

## PRAKATA

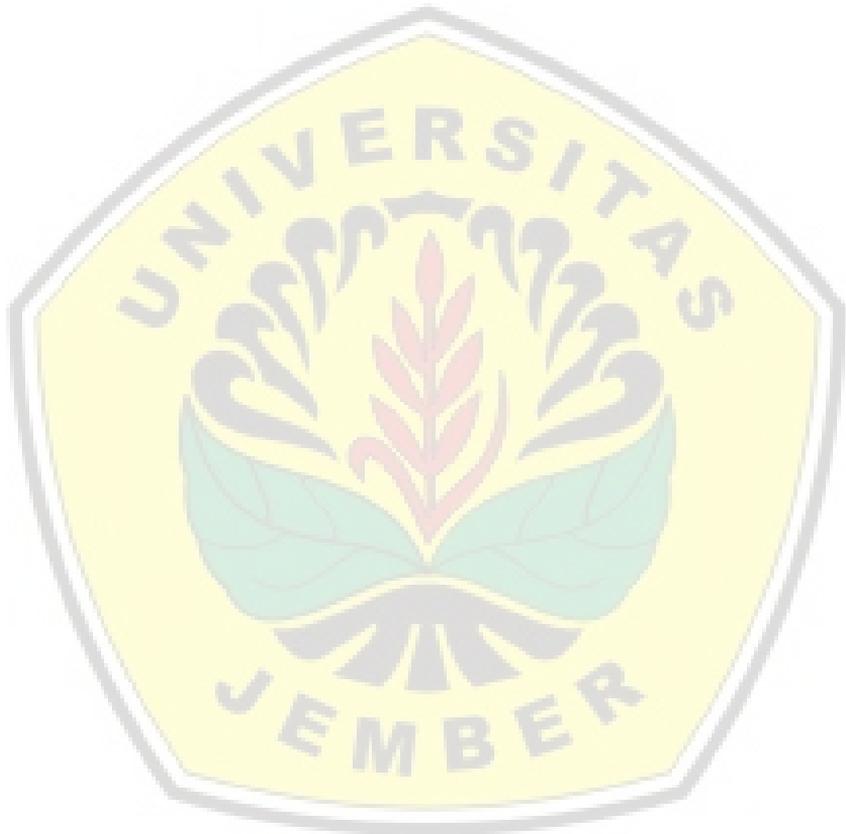
Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan rahmatNya, kami dapat menyelesaikan buku berjudul “Perkebunan Kopi Rakyat Kabupaten Jember: Kopi Desa Klungkung Lereng Gunung Hyang Argopuro”

Buku ini menyajikan profil salah satu perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kami berharap buku ini dapat menjadi inisiasi untuk penulisan profil perkebunan kopi rakyat yang lain di Kabupaten Jember, dan pada gilirannya akan berkontribusi untuk penyusunan buku persyaratan Indikasi Geografis Kopi Jember. Para penulis buku adalah dosen Universitas Jember yang tergabung dalam kelompok riset kopi (*Coffee for Social Welfare Research Group*).

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada para narasumber yang telah berkenan memberikan informasi dan data dalam buku ini yaitu: a) Para petani kopi Desa Klungkung, b) Perangkat Desa Klungkung, c) Bapak Agus Sulaiman (Kepala Subseksi Komunikasi Perusahaan dan Kelola Sosial Kantor Perum Perhutani KPH Jember), d) Ibu Ida Rodeyah, S. Hut dan Ibu Indra Lestari Popang (Kantor Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Jember), e) Ibu Novi Hardiani, SP dan Bapak Pradopo Kresnayana SP (Kantor Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember). Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Universitas Jember sebagai penyokong dana riset, kepada seluruh kru Jember University Press, serta berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah mendukung penerbitan buku ini.

Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat. Tiada gading yang tak retak, kritik dan saran yang membangun dibutuhkan untuk perbaikan buku ini.

Jember, Maret 2020  
Penulis



## DAFTAR ISI

Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	Ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Tujuan	4
1.3 Manfaat	4
1.4 Ruang Lingkup	5
1.5 Metode Kajian	6
BAB 2. GEOGRAFIS DESA KLUNGKUNG	7
2.1 Letak dan Topografi	8
2.2 Akses jalan	15
BAB 3. SEJARAH KOPI KLUNGKUNG & JEMBER	19
3.1 Awal Hadirnya Perkebunan Kopi di Jember	19
3.2 Inventarisasi Perkebunan Kopi Di Jember	23
3.3 Sejarah Perkebunan Kopi di Desa Klungkung	27
BAB 4 KOPI PERKEBUNAN RAKYAT DESA KLUNGKUNG	30
4.1 Profil Desa Klungkung	31
4.2 Kopi Klungkung sisi hulu ( <i>on farm</i> )	38
4.2.1 Gambaran umum	38
4.2.2 Kelompok Tani	49
4.2.3 Testimoni Tani	50
4.3 Kopi Klungkung sisi hilir ( <i>off farm</i> )	52
4.3.1 Panen dan pengolahan	52
4.3.2 Penjemuran dan sortasi biji kopi	54
4.3.3 Produk Kopi Klungkung	58
4.3.4 Cita rasa Kopi Klungkung	61
4.3.5 Pemasaran	62
4.3.6 Limbah	63

<b>BAB 5. POTENSI &amp; TANTANGAN PENGEMBANGAN KOPI KLUNGKUNG</b>	<b>64</b>
5.1 Budidaya berkelanjutan	65
5.2 Pengolahan Kopi Berkelanjutan	116
5.3 Peluang dan Tantangan Pendirian Lembaga Koperasi Kopi Berbadan Hukum di Desa Klungkung	139
5.4 Potensi Ekokopi Wisata dan Strategi Perwujudannya	144
5.5 Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi	161
5.6 Potensi Indikasi Geografis	169
Daftar Pustaka	171
Glosari	178
Lampiran	187

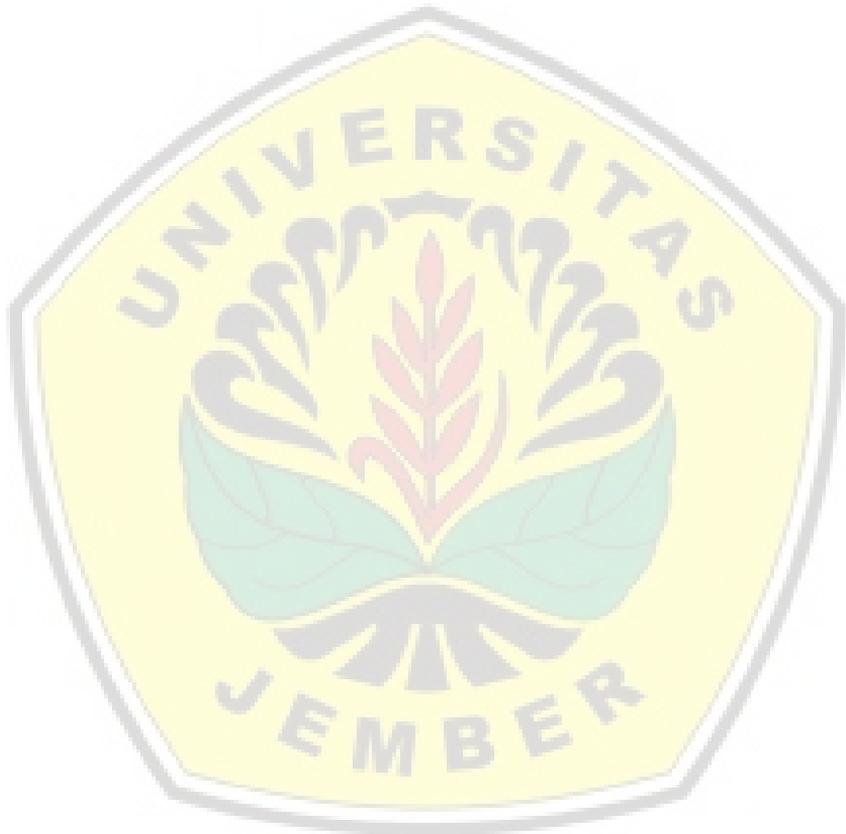
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Prestasi Kopi Desa Klungkung tahun 2018	3
2.1 Peta lokasi Pegunungan Iyang dan Jember	8
2.2 Puncak Hyang Gunung Argopuro	9
2/3 Jember dan Puncak Hyang Argopuro	10
2.4 Peta desa Klungkung dan posisinya di lereng Gunung Argopuro	10
2.5 Jarak tempuh Jember-Desa Klungkung	11
2.6 Posisi Desa Klungkung dalam Peta Jember	11
2.7 Peta Desa Klungkung tahun 2020	12
2.8 Jalan sirtu Desa Klungkung sepanjang 2,74 Km	16
2.9 Jalan setapak menuju kebun kopi Klungkung	17
2.10 Jalan menanjak menuju kebun kopi Klungkung	17
2.11 Topografi lahan miring terdapat pada kebun kopi	18
2.12 Topografi lahan, semakin ke atas jalanan semakin miring	18
3.1 Fasilitas jalan menuju PT Kalianda Concern, Nv/Kebun Kalijompo	28
3.2 Kantor Perkebunan Kalijompo di Desa Klungkung	28
4.1 Peneliti di depan Kantor Desa Klungkung	31
4.2 Lokasi penanaman kopi Arabika di lereng Gunung Hyang Argopuro meliputi daerah Santun, Antrokan, Sumber Kembang dan Taman putri	41
4.3 Perkebunan kopi rakyat Desa Klungkung	44
4.4 Petani memangkas gulma menggunakan sabit	46
4.5 Perkebunan kopi rakyat Desa Klungkung	48
4.6 Hasil panen kopi Desa Klungkung	48
4.7 Penjemuran biji kopi di desa Klungkung dan Kemasan biji kopi di desa Klungkung	55
4.8 Shidqi Muchtar memproses hasil produksi kopinya dengan memilih petik kopi merah dan dijemur di <i>para-para</i>	56
4.9 Shidqi Muchtar menjemur kopinya yang sudah dikupas kulitnya dan dijemur di <i>para-para</i>	57

4.10	Peralatan untuk pengolahan kopi pasca panen yang memiliki petani	57
4.11	Shidqi Muchtar memproses hasil produksi kopinya sampai dalam bentuk bubuk di cafenya	58
4.12	Produk hilir Kopi Klungkung berupa kopi ose dan kopi bubuk	59
4.13	Beberapa jenis Produk hilir Kopi Klungkung	59
4.14	Produk hilir kopi arabika Klungkung	60
4.15	Diversifikasi produk kopi oleh pelaku kopi desa Klungkung berupa Parfum mobil gantung	61
5.1	Kopi Arabika (A), kopi robusta (B)	79
5.2	Bibitan tanaman kopi stadium serdadu	86
5.3	Pembibitan kopi	86
5.4	Bibit tanaman kopi	87
5.5	Pemupukan pada tanaman kopi	93
5.6	Pemenggalan/ <i>topping</i> pada tanaman kopi	97
5.7	Naungan kopi	100
5.8	Penaung kopi dipangkas dengan baik	102
5.9	Buah kopi dan bagian bagiannya	113
5.10	Buah kopi belum masak (A), sudah masak (B)	115
5.11	Diagram alir pengolahan biji kopi	121
5.12	Proses giling basah (modifikasi proses olah basah)	131
5.13	Sistem tertutup proses pengolahan dan alternatif penanganan limbah pengolahan kopi rakyat	137
5.14	Pemanfaatan Limbah Pengolahan Basah Kopi	138
5.15	Kebun Kopi Desa Klungkung	153
5.16	Air Terjun Anugerah	154
5.17	Keindahan alam berupa sungai dan kebun kopi di Desa Klungkung	160
5.18	Berbagai bentuk briket	164

## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Geografis Ketinggian Wilayah Kabupaten Jember	13
2.2 Luas wilayah menurut klasifikasi Kemiringan lahan/ lereng di Kabupaten Jember	14
2.3 Iklim di Wilayah Kabupaten Jember	14
2.4 Kecamatan Sukorambi: Geografis Ketinggian Wilayah	15
2.5 Kecamatan Sukorambi: Luas wilayah menurut klasifikasi Kemiringan lahan/ lereng	15
3.1 Luas area (Ha) dan produksi kopi (Kw) Jember	24
3.2 Areal & Produksi Perkebunan Besar (PTP)	25
3.3 Areal dan Produksi Perusahaan Daerah Perkebunan	25
3.4 Areal dan Produksi Perusahaan Perkebunan Swasta	26
4.1 Ketinggian, Luas Wilayah dan Jarak Kantor Desa ke Kantor Kecamatan	32
4.2 Banyaknya Padukuhan/Dusun, Rukun Warga dan Rukun Tetangga di Kecamatan Sukorambi	33
4.3 Banyaknya Penduduk Menurut Desa, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Sukorambi	33
4.4 Luas Wilayah Menurut Desa dan Klasifikasi Tanah	34
4.5 Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Desa dan Jenis Tanaman	35
4.6 Banyaknya Gedung Sekolah Menurut Desa dan Pengelola	36
4.7 Banyaknya Rumah Tangga Menurut Desa dan Mata Pencapaian Utama	36
4.8 Panjang Jalan Menurut Desa dan Jenis Permukaan Jalan (Km)	37
5.1 Perbandingan Proses Pengolahan Kopi	134
5.2 Diversifikasi produk makanan/minuman dari bahan bahan dasar tanaman kopi	138
5.3 Diversifikasi produk dari bahan baku limbah kopi	162



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuisisioner untuk petani	188
2. Pertemuan Grup riset Kopi UNEJ dengan Kelompok tani Santoso	190
3. Daftar nama 21 petani yang mengembalikan formulir kuisisioner	191
4. Data Kelompok Tani Perkebunan Kabupaten Jember	192
5. Tips minum kopi yang menyehatkan.	193
6. Biodata penulis	194

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, 2016, *Dataran Tinggi Ijen: Potongan Tanah Surga untuk Java Coffee*,
- \_\_\_\_\_, 2018, *Cluster Kopi Arabika: Produk Primadona Petani Kopi Rakyat*
- Abdoellah, S. 2002. Pengaruh Irigasi Tetes Sederhana Bertekanan Rendah dan Mulsa Pada Tanaman Kopi Robusta. *Pelita Perkebunan*, 18 : 77 – 83.
- Abdoellah, S. dan Soenaryo, 1986. Kajian Pengolahan Tanah dan Penggunaan Mulsa di Pertanaman Kopi. Pengamatan tahun Pertama. *Pelita Perkebunan*, 2 : 93 -96.
- Adams M, Ghaly AE. 2007. An integral framework for sustainability assessment in agro-industries: Application to The Costa Rican Coffee Industry. *International Journal of Sustainable Development and World Ecology* 13: 83-102.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember dalam angka 2019.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Sukorambi Dalam Angka 2018.
- Baon, J.B.B., 2016. Lahan Untuk Penanaman Kopi . *dalam Sejarah, Botani, Proses Produksi, Pengolahan, Produksi Hilir dan Sistem Kemitraan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Bondowoso*, Best Publisher. Yogyakarta
- Chanakya HN, de Alwis AAP. 2004. Environmental Issues and Management in Primary Coffee Processing. *Process Safety and Environmental Protection*, 82(B4): 291-300.
- Ciptadi W, Nasution MZ. 1985. *Pengolahan Kopi*. Bogor: Jurusan Teknologi Industri Pertanian IPB.
- Cremer JT, 1891, *Verspreid door Tusschenkomst van “De Liberale Unie” Koloniale Politiek, Twee redevoeringen*, Haarlem H.D. Tjeenk Willink.

- David FR. 2010, *Manajemen Strategis* (terjemahan). Aditya Media. Yogyakarta
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Jember, data tahun 2011.
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Jember, data tahun 2014.
- Erdiansyah, N.P., R. Hulupi dan S. Abdoellah, 2016. *Penanaman Kopi dalam Sejarah, Botani, Proses Produksi, Pengolahan, Produksi Hilir dan Sistem Kemitraan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Fratu D. 2011. Factors of Influence and Change in the Tourism Consumers Behaviour. *Bulletin of the Transilvania University of Brasov*. Vol. 4 (53). No. 1.
- Gottschalk L, 1975, *Mengerti Sejarah* (Terj.) Nugroso Notosusanto). Yayasan Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Hulbert J. & Fitzroy P. 2007, *Strategic Management: Creating Value in a Turbulent World*, terjemahan, John Wiley & Sons, Inc.
- Hulupi, R., 2016. *Bahan Tanam Kopi dalam Sejarah, Botani, Proses Produksi, Pengolahan, Produksi Hilir dan Sistem Kemitraan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Hulupi, R., Mawardi S dan Yusianto, 2012. Penguujian Sifat Unggul Beberapa Klon Harapan Kopi Arabika di Kebun Percobaan Andungsari Jawa Timur, *Pelita Perkebunan*,28 (2) 62 -71.
- Jacob JP. & Ajith PM. 2017. A model on Factos Affecting Consumer Behaviour in a Tourism Industry. *International Journal of Recent Engineering Research and Development (IJRERD)*. Vol. 02 – Issue 06. Pp. 39-44.
- Juvan E. Omerzel DG. Maravic MU. 2017. Tourist Behaviour: An overview of Models to Date. *Management International Conference*. Monastier di Treviso (Vehice) Italy.

- Karimi M. & Pirasteh H. 2015. Study of Consumer Buying Process in a Model Tourism Destination Cotler (Case Study: Esfahan). *American Journal of Marketing Research*. Vol 1. No 2. Pp 88-92.
- Khotimah K. Wilopo. Hakim L. 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 41. No.1. hal 56-65.
- Nugroho I. 2015. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Pedrana M. 2013. Local Economics Development Policies and Tourism, An approach to Sustainability and Culture. *Regional Science Inquiry Journal*, Vol. V, (1), pp. 91-99.
- Poernomo D. & Suhartono. 2017, Strategi Penerapan Konsep VRIN dan Orientasi Kewirausahaan Dalam Pengembangan Operasi Bisnis Pariwisata. *Prosiding. Seminar Nasional Pariwisata*. D3 Usaha Perjalanan Wisata, FISIP Universitas Jember.
- Rani, 2014, Factors influencing consumer behavior, *Int.J. Curr.Res.Aca.Rev.*2(9):52-61).
- Tapatfeto MAK. Bessie JLD. Kasim A. 2018. Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). *Journal of Management (SME's)* Vol. 6. No 1. P1-20.
- Wahono P. Poernomo D. Kusumah MS. 2018. Sentuhan Kreativitas dan Inovasi Wisata Kuliner Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata*, Vol 5. No 3. Hal 175-187.
- Wheelen TL. & Hunger JD. 2003, Manajemen Strategis. Terjemahan, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Izzah L, 2015, Haji Kopi: Paradoks Masyarakat Miskin Kawasan Perkebunan Kopi Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Jogja Bangkit Publisher. Yogyakarta.

- Jacob JP. & Ajith PM. 2017. A model on Factors Affecting Consumer Behaviour in a Tourism Industry. *International Journal of Recent Engineering Research and Development (IJRERD)*. Vol. 02 – Issue 06. PP. 39-44.
- Juvan E. Omerzel DG. Maravic MU. 2017. Tourist Behaviour: An overview of Models to Date. *Management International Conference*. Monastier di Treviso (Vehice) Italy.
- Karimi M. & Pirasteh H. 2015. Study of Consumer Buying Process in a Model Tourism Destination Cotler (Case Study: Esfahan). *American Journal of Marketing Research*. Vol 1. No 2. Pp 88-92.
- Kartodirdjo S dan Suryo D, 1991, Sejarah Perkebunan Indonesia Kajian Sosial-Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Jogja Bangkit Publisher. Yogyakarta.
- Khotimah K. Wilopo. Hakim L. 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 41. No.1. hal 56-65.
- Kirom M. 2005. Nikmat kopi hilang karena cacat biji. *Kopi Indonesia 124/Th.XI/Januari-Februari 2005*: 12-13. Landsdrukkerij, 1915.
- Mburu JK. 2004. Coffee processing waste management. *Proceedings of 20<sup>th</sup> International Conference on Coffee Science*, 11 – 15 Oktober 2004. Bangalore, India : ASIC: 513-516.
- Mulato S, Widyotomo S, Suharyanto E. 2006. Pengolahan Produk Primer dan Sekunder Kopi. Jember: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.
- Najiyati S, Danarti. 2006. Kopi, Budidaya dan Penanganan Pasca Panen. Penebar Swadaya. Jakarta
- Najiyati, S.2004. Kopi Budidaya dan Penanganan Pasca Panen . Penebar Swadaya. Bogor.

- Novita, E. 2012. Desain proses Pengolahan Pada Agroindustri Kopi Robusta Menggunakan Modifikasi Teknologi Olah Basah Berbasis Produksi Bersih. Disertasi. Bogor: IPB.
- Nugroho I. 2015. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Pedrana M. 2013. Local Economics Development Policies and Tourism, An approach to Sustainability and Culture. *Regional Science Inquiry Journal*, Vol. V, (1), pp. 91-99. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Periodieke publicatie van het Departement van Binnenlandsch Bestuur, Batavia: Landsdrukkerij*, 1915.
- Poernomo D. & Suhartono. 2017, Strategi Penerapan Konsep VRIN dan Orientasi Kewirausahaan Dalam Pengembangan Operasi Bisnis Pariwisata. Prosiding. Seminar Nasional Pariwisata. D3 Usaha Perjalanan Wisata, FISIP Universitas Jember.
- Pradadimara D. 2016 “Modal Britania di Indonesia Masa Kolonial (Britain’s Capital in the Colonial Period in Indonesia)” . *Jurnal Mozaik Humaniora* Vol. 16 (2)
- Pratama, S. W., dan F. Nur’aini, 2016. Penyakit Utama Tanaman Kopi. *dalam* Kopi. Sejarah, Botani, Proses Produksi, Pengolahan, Produksi Hilir dan Sistem Kemitraan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Pujianto, 2007, Arah Menuju Produksi Kopi Berkelanjutan, *Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia*, 2007.23 (1) : 1 -10
- Rahayu, E.,S. dan S., Wiryadipura, 2016. Hama Serangga Utama dan Pengendaliannya. *dalam* Kopi. Sejarah, Botani, Proses Produksi, Pengolahan, Produksi Hilir dan Sistem Kemitraan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Rani, 2014, Factors influencing consumer behavior, *Int.J. Curr.Res.Aca.Rev.*2(9):52-61). Salemba Empat, Jakarta.
- Salisbury, F.B. and C. W. Ross , 1992. *Plant physiology*. 4 ed. Belmont, CA, Wardsword.
- Soerjani, M. 1987. *Weeds of Rice in Indinesia* . Balai Pustaka Jakarta.

- Syarief, R., Novita, E., Noor, E., Mulato, S. 2012. Smallholder Coffee Processing Design Using Wet Technology Based on Clean Production. *Journal of Applied Sciences in Environmental Sanitation*. Vol. 7. No. 2.
- Tapatfeto MAK. Bessie JLD. Kasim A. 2018. Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). *Journal of Management (SME's)* Vol. 6. No 1. P1-20.
- Von Enden JC, Calvert KC. 2002. *Review of Coffee Waste Water Characteristics and Approaches to Treatment*. New Zealand: Intercargill.
- Wahono P. Poernomo D. Kusumah MS. 2018. Sentuhan Kreativitas dan Inovasi Wisata Kuliner Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata*, Vol 5. No 3. Hal 175-187.
- Wahyudi T, Pujiyanto, Misnawi. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. 2016. *Kopi: Sejarah, Botani, Proses Produksi, Pengolahan, Produk Hilir dan Sistem Kemitraan*. Gadjah Mada University Press
- Wheelen TL. & Hunger JD. 2003, *Manajemen Strategis*. Terjemahan, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Yuliasmar F, Ardiyani F, 2016. *Perbanyak Konvensional dalam Kopi. Sejarah, Botani, Proses Produksi, Pengolahan, Produksi Hilir dan Sistem Kemitraan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Yuliasmara F, Suhartono, Hulupi R, 2016. *Pemangkasan Tanaman Kopi dalam Kopi. Sejarah, Botani, Proses Produksi, Pengolahan, Produksi Hilir dan Sistem Kemitraan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Yuliasmara F, Wiryadiputra S, 2016. *Gulma dan Penedaliannya dalam Kopi. Sejarah, Botani, Proses Produksi, Pengolahan, Produksi Hilir dan Sistem Kemitraan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Yusianto, 2016. *Panen dan pengolahan produk hulu kopi dalam Sejarah, Botani, Proses Produksi, Pengolahan, Produksi Hilir dan Sistem Kemitraan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

## **Pustaka dari Internet**

<http://bumn.go.id/perhutani/ halaman/159>  
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>.  
<http://ensiklopediakopi.blogspot.com/2015/09/prosedur-cara-pembibitan-kopi-secara.html>  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/LIGA\\_SURYADANA/Objek\\_dan\\_Daya\\_Tarik\\_Wisata.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/LIGA_SURYADANA/Objek_dan_Daya_Tarik_Wisata.pdf).  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/LIGA\\_SURYADANA/Objek\\_dan\\_Daya\\_Tarik\\_Wisata.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/LIGA_SURYADANA/Objek_dan_Daya_Tarik_Wisata.pdf).  
<http://scaa.org/Images/Pages/Resources/botanist-image.jpg>.  
<http://www.lazismujember.org/2017/10/kecamatan-desa-kelurahan-kab-jember.html>.  
[http://www.pondiuni.edu.in/storage/dde/downloads/mbaii\\_sm.pdf](http://www.pondiuni.edu.in/storage/dde/downloads/mbaii_sm.pdf).  
[http://www.pondiuni.edu.in/storage/dde/downloads/mbaii\\_sm.pdf](http://www.pondiuni.edu.in/storage/dde/downloads/mbaii_sm.pdf).  
<https://coffeeland.co.id/cara-menentukan-grade-kopi/>  
<https://caswellscoffee.com/jenis-dan-karakteristik-kopi-arabika/>  
<https://coffeeland.co.id/varietas-kopi-robusta/>  
<https://www.jember.info/info/geografis-dan-topologi>

## **Sumber Informan**

Wawancara dengan Bapak Hartono, pegawai tetap PT Kalianda Concern, Nv/Kebun Kalijompo, warga Desa Klungkung

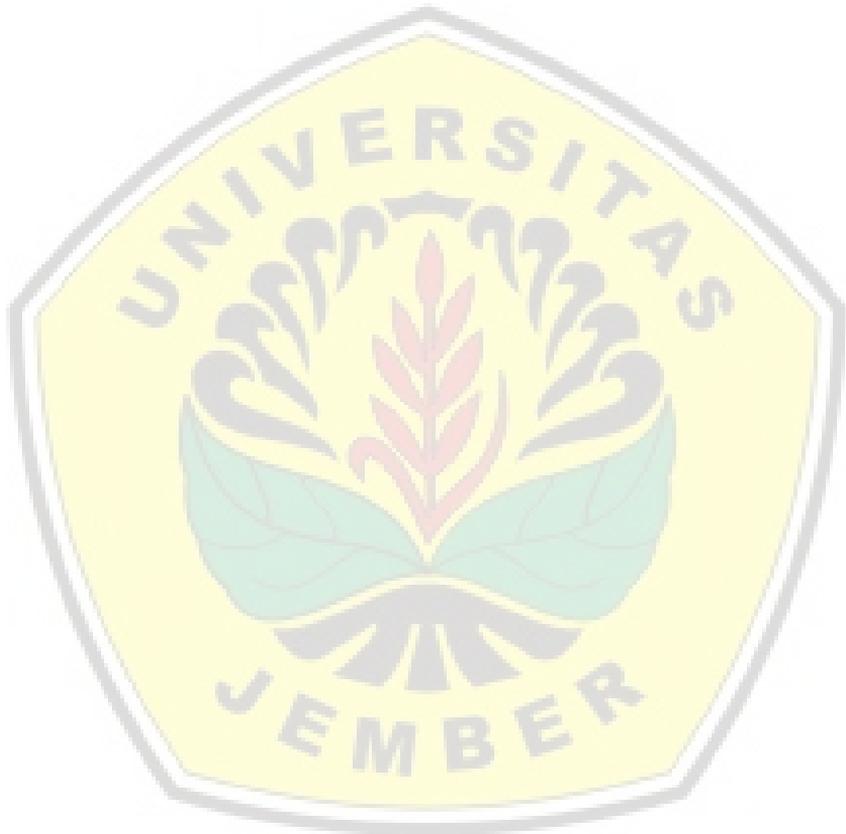
Wawancara dengan Bapak Khoirul, perangkat Desa Klungkung

Wawancara dengan Bapak Sidqi Muchtar, Bendahara Kelompok Tani Santoso Desa Klungkung

Wawancara dengan Bapak Us, petani kopi Desa Klungkung

Wawancara dengan Bapak Rus, petani kopi Desa Klungkung

Wawancara dengan Bapak Yudi, petani kopi Desa Klungkung



## Glosari

- bekel.** 1) pamong desa jaman dahulu setingkat di bawah lurah, 2) pengurus sawah milik bangsawan pada waktu raja-raja masih memerintah (KBBI online)
- bibit stek.** 1) Sumber stek: **a.** Dapat dibeli dari penangkar benih, kebun produksi. **b.** Berupa ujung cabang liar yang sehat dan tumbuh subur, serta berasal dari varietas yang dianjurkan, 2) waktu menyetek: akhir musim hujan, pada akhir bulan April-Mei, atau sampai Juni,
- bibit stek.** Syarat stek tumbuhan liar: 1) ujung cabang liar yang sehat dan tumbuh subur, serta berasal dari varietas yang dianjurkan, 2) bahan yang dipakai adalah ruas kedua dan ketiga dari ujung batang yang masih pipih. 3) mata sirung (*knop*) sedapat mungkin dihilangkan. 4. Kapasitas tumbuh: Ruas kedua dapat tumbuh 90% dalam waktu 1 bulan, ruas ketiga 80% dan ruas keempat 70%.
- BPS.** Badan Pusat Statistik
- BUMD.** 1) Badan Usaha Milik Desa, 2) Badan Usaha Milik Daerah. (KBBI, 2008)
- BUMN.** Badan Usaha Milik Negara. (KBBI, 2008)
- Coffee for Social Welfare Research Group.** Kelompok peneliti kopi Universitas Jember
- curah hujan.** banyaknya hujan yang tercurah (turun) di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (KBBI online). Curah hujan mempengaruhi pembentukan bunga hingga menjadi buah. Jumlah curah hujan yang baik untuk kopi Arabika sekitar 1.000-1.500 mm/tahun, untuk kopi robusta 1500 - 2.000 mm/tahun.
- demang.** 1) kepala distrik, Wedana dalam pemerintahan Hindia Belanda. 2) gelar kepala daerah. (KBBI online).
- DPL. mDPL** Meter di atas permukaan laut (disingkat mdpl) adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan ketinggian suatu tempat dari permukaan laut, dinyatakan dalam meter

**Desa Klungkung.** Nama desa di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, terletak sekitar 17 km ke arah utara dari alun-alun kota Jember, wilayahnya mencapai lereng Pegunungan Hyang-Argopuro.

**gulma.** 1) tumbuhan pengganggu, 2) tumbuhan yang termasuk bangsa rumput yang merupakan pengganggu bagi kehidupan tanaman utama (KBBI online)

**gulma.** Jenis: yang sering tumbuh: Alang-alang (*Imperata cylindrica*), teki (*Cyperus rotundus*), *Cyanodon dactylon*, *Salvia* sp. (beracun), *Digitaria* (beracun), belimbing-belimbing (*Oxalis* spp.), dan *Micania cordata*.

**hama penggerek buah kopi (PBko).** Serangga dewasa penggerek buah kopi atau bubuk buah kopi (BBK), *Hypothenemus hampei* (*Coleoptera*, *Scolytidae*) berwarna hitam kecoklatan, panjang yang betina sekitar 2 mm dan yang jantan 1,3 mm.

**hama penggerek cabang kopi.** Larva hama penggerek cabang *Xylosandrus* sp menyerang ranting yang telah tua atau sakit. selain itu ranting muda yang masih lunak juga akan mereka serang.

**jalan sirtu.** Jalan pasir batu

**Kali Djompo.** Dulu: salah satu perkebunan peninggalan investor Belanda yang berada di Desa Klungkung. Kali djompo (Petoengroto) pada tahun 1884 disewa oleh *Cultuurmaatschappij Kali Djompo*, milik J. Th. M. Willemse seorang investor dari Belanda yang mendapatkan *Hak Erfpacht* (Hak Sewa) dari Pemerintah Kolonial Belanda pada tanggal 29 September 1884.

**Kali Djompo.** Saat ini: perkebunan Kali Djompo sudah menjadi milik negara dan disewa oleh PT. Kalianda Concern, NV/ Kebun Kali djompo dengan mendapat Hak Guna Usaha (HGU) dari negara.

**kematangan.** Buah kopi yang masak mempunyai daging buah lunak dan berlendir serta mengandung senyawa gula yang relatif tinggi sehingga rasanya manis. Kandungan lendir pada buah yang terlalu masak cenderung berkurang karena sebagian senyawa gula dan pektin terurai secara alami akibat proses respirasi.

**ketinggian.** Ketinggian tempat untuk perkebunan kopi Arabika sekitar 1.000-2.100 mDPL. Semakin tinggi lokasi perkebunan kopi Arabika, rasa atau karakter kopi yang dihasilkan menjadi semakin baik dan enak. Ketinggian tempat yang optimal untuk perkebunan kopi robusta sekitar 400-1.200 mDPL.

**kompos.** Pupuk campuran yang terdiri atas bahan organik (seperti daun dan jerami yang membusuk) dan kotoran hewan. Karakteristik umum: **1)** mengandung unsur hara dalam jenis dan jumlah bervariasi tergantung bahan asal; **2)** menyediakan unsur hara secara lambat (*slow release*) dan dalam jumlah terbatas; **3)** mempunyai fungsi utama memperbaiki kualitas kesuburan fisik, kimia dan biologi tanah. Pulp kopi menghasilkan kompos bermutu lebih baik dibandingkan kulit kopi karena kandungan haranya yang lebih tinggi

**kopi Arabika.** Profil: kopi Arabika tumbuh jika ditanam di ketinggian 1000-2000 meter DPL, curah hujan berkisar 1200-2000 mm per tahun. Suhu lingkungan paling cocok untuk tanaman ini berkisar 15-24°C. Tidak tahan pada temperatur yang mendekati beku di bawah 4°C. Untuk berbunga dan menghasilkan buah, tanaman kopi Arabika membutuhkan periode kering selama 4-5 bulan dalam setahun. Biasanya pohon Arabika berbunga di akhir musim hujan. Bila bunga yang baru mekar tertimpa hujan yang deras akan menyebabkan kegagalan berbuah.

**kopi Arabika.** Sejarah: dibawa dari Kananur Malabar pada tahun 1696 atas anjuran Wali Kota Amsterdam-Nicolas Witsen dan komandan tentara Belanda di Malabar, India-Andrian van Ommen. Gubernur Jendral Willem van Outshoorn menanam di Perkebunan Kedawung, dekat Batavia (Jakarta), tetapi gagal karena gempa bumi dan banjir. Tahun 1699 Henricus Swaardecroon memasukkan bibit kopi Arabika dari Malabar ke Jawa dan menanam di perkebunan-perkebunan Bifara Cina (sekarang Bidaracina), Cornelis (sekarang Jatinegara), Palmerah, Kampung Melayu di sekitar Jakarta, dan perkebunan Sukabumi serta Sudimara di Jawa Barat

**kopi Robusta.** Karakteristik: **1)** bentuk daun membulat seperti telur dengan ujung daun runcing hingga tumpul. Daun-daunnya tumbuh pada batang, cabang dan ranting. Pada batang dan cabang tumbuhnya tegak lurus dengan susunan daun berselang-seling. Sedangkan pada ranting dan cabang-cabang mendatar pasangan daun tumbuh pada bidang yang sama. Robusta lebih relatif tahan terhadap penyakit karat daun, **2)** kopi Robusta mulai berbunga umur 2 tahun. Bunga tumbuh pada ketiak cabang primer. Setiap ketiak terdapat 3-4 kelompok bunga. Bunga biasanya mekar diawal musim kemarau. Berbeda dengan arabika, bunga robusta melakukan penyerbukan secara silang, **3)** buah yang masih muda berwarna hijau, setelah masak berubah menjadi merah. Meski telah matang penuh, buah robusta menempel dengan kuat pada tangkainya. Jangka waktu dari berbunga hingga siap panen berkisar 10-11 bulan, **4)** tanaman kopi robusta memiliki perakaran yang dangkal. Oleh karena itu membutuhkan tanah yang subur dan kaya kandungan organik. Tanaman ini juga cukup sensitif terhadap kekeringan.

**kopi Robusta.** Tempat tumbuh: **1)** dapat tumbuh di dataran rendah, dan lokasi paling baik untuk membudidayakan tanaman ini pada ketinggian 400-800 meter DPL, **2).** Suhu optimal pertumbuhan kopi robusta berkisar 24-30°C dengan curah hujan 2000-3000 mm per tahun, **3).** Cocok ditanam pada tanah yang gembur dengan tingkat keasaman tanah (pH) yang ideal untuk tanaman ini 5,5-6,5.

**kopi.** Bagian kopi: Kopi bisa diidentifikasi dengan dua bagian utama, yaitu *pericarp* dan *seed*. *Seed* ini yang dikenal dengan *coffee bean*. Tapi, *pericarp* adalah hal yang mempengaruhi rasa kopi tersebut. *Pericarp* terdapat empat bagian, kulit, daging buah, Getah, dan Kulit di dalam.

**kopi.** Pengolahan basah *full wash*: proses ini menghilangkan lendir yang dilakukan dengan cara merendam di dalam air. Proses perendaman akan memakan waktu 12 jam. Pada jam ke-6, air perendaman diganti dengan air baru. Setelah proses perendaman, biji kopi akan bebas dari lendir ini dibilas kemudian mulai dijemur. Karakter rasa dari kopi yang diproses secara full-wash adalah ringan dan mild.

**kopi.** Pengolahan basah *semi wash*: sangat lazim digunakan di Indonesia dan Brasil. Pada proses ini, lendir yang menempel di kulit tanduk dihilangkan dengan cara memasukkan biji ke dalam karung selama 12-24 jam. Saat disimpan dalam karung ini, lendir buah kopi akan mulai terkelupas. Proses semi-wash akan menghasilkan biji kopi yang kesat, tidak licin berlendir lagi. Kemudian biji kopi tersebut dibilas dengan air dan mulailah proses penjemuran. Proses semi wash akan mengurangi rasa asam pada biji kopi.

**kopi.** Pengolahan kering (*dry process-DP*): 1. Kadar air maksimum  $\pm 12$  % (bobot/bobot). 2. Kadar kotoran berupa ranting, batu, gumpalan tanah dan benda-2 asing lainnya, maksimum 0,5 % (bobot/bobot). 3. Bebas dari serangga hidup. 4. Bebas dari biji berbau busuk, berbau kapang dan bulukan. 5. Ukuran biji kopi robusta dibedakan: a. Besar (L) b. Sedang (M) c. Kecil (S)

**kopi.** Tanaman penaung: Para petani pada umumnya memahami pentingnya tanaman penaung agar kopi dapat tumbuh dengan baik. Penaung sangat dibutuhkan saat musim kemarau untuk menjaga agar tanaman tidak kering dan mati. Tanaman kopi tidak membutuhkan intensitas sinar matahari penuh, tetapi penyinaran harus teratur. Penyinaran yang tidak teratur dapat menyebabkan pola pembungaan yang tidak teratur serta tanaman terlalu cepat berbuah, tetapi produksinya sedikit dan cepat menurun.

**KTH.** Kelompok Tani Hutan

**land clearing** (penebangan pohon-pohon beserta tunggul-tunggulnya).

**limbah cair.** Limbah cair proses pengupasan dan pencucian buah kopi kaya akan bahan organik dan kandungan padatan terlarut. Rasio BOD/COD yang termasuk kategori *biodegradable* dan proporsi kandungan padatan yang mudah menguap (VSS) menunjukkan kesesuaian penanganan secara biologi anaerobik. Penanganan limbah cair pengolahan kopi dengan digester anaerobik konvensional relatif mudah untuk diterapkan selain menghasilkan biogas sebagai sumber energi. Kandungan makronutrien yang masih cukup tinggi dari efluen proses anaerobik memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali (Syarief et al., 2012).

**limbah pulp kopi.** Komposisi limbah pulp kopi terutama mengandung karbohidrat, protein, serat, lemak, kafein, polifenol dan pektin). Apabila limbah organik ini dibuang ke sungai, proses dekomposisinya akan menyebabkan pencemaran terhadap ekosistem akuatik sehingga air sungai tidak lagi dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan.

**limbah pulp kopi.** Limbah pulp kopi dapat dimanfaatkan menjadi kompos. Penggunaan kompos sebagai bahan pembenah tanah dapat meningkatkan kandungan bahan organik tanah untuk mempertahankan dan menambah kesuburan tanah pertanian.

**LMDH.** Lembaga Masyarakat Desa Hutan, merupakan lembaga resmi yang bekerjasama dengan Perum Perhutani di tingkat desa yang mengikat seluruh Kelompok Tani Hutan (KTH) yang ada di suatu desa. LMDH memiliki AD/ART dan berbadan hukum. Para anggota LMDH adalah para penggarap yang tergabung dalam KTH dan anggota masyarakat lain yang peduli terhadap keberadaan dan kelestarian hutan. LMDH merupakan bagian dari sistem Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).

**mulsa (*mulch*).** Berasal dari daun-daun, serasah sekitar tanaman kopi, rumput-rumput hasil penyiangan, hasil pemangkasan pohon pelindung dan tanaman penutup tanah, daging buah yang sudah mengering.

**mulsa.** Fungsi: menambah beberapa unsur hara, memperbaiki unsur tanah, dan melindungi tanah dari kekeringan di musim kemarau.

**Pegunungan Iyang atau Pegunungan Hyang Argopuro:** merupakan salah satu deretan pegunungan yang terletak di Jawa Timur bagian timur. Lereng bagian barat meliputi daerah Probolinggo, lereng utara meliputi Situbondo, lereng timur Bondowoso, dan lereng selatan meliputi Jember.

**pembubunan (*pendangiran*):** 1) pada waktu tanaman masih muda, pembubunan (*pendangiran*) dilakukan di sekeliling batang, dicangkul tipis dengan jarak  $\pm 30$  cm dari batang. Tahun berikutnya diperdalam dan diperlebar, 2) biasanya dilakukan 2 x setahun, yaitu pada awal musim kemarau dan awal musim hujan. Bila tanaman sudah tua, perlu diadakan pencangkulan menyeluruh di dalam kebun.

**pemupukan:** 1) pada umur 3 bulan, pupuk dibenamkan ke dalam tanah di sekeliling bibit sejauh 7 cm, 2) pada umur 5 bulan dan selanjutnya pupuk dibenamkan dalam tanah pada parit kecil yang dibuat di tengah-tengah barisan bibit, 3) Pemupukan pada bibit yang di tanam di dalam polybag dilakukan dengan cara membenamkan pupuk pada parit kecil yang dibuat mengelilingi bibit, 4) dosis pupuk :- Umur

3 bulan: ZA=25 gram; Urea=10 gram; TS=10 gram; NPK=75 gram.- Umur 5 bulan: ZA=50 gram; Urea=25 gram; TS=25 gram; NPK=125 gram.- Umur 7 bulan: ZA=75 gram; Urea=50 gram; TS=50 gram; NPK=200 gram.- Umur 9 bulan: ZA=100 gram; Urea=75 gram; TS=75 gram; NPK=250 gram.- Umur 12 bulan: ZA=100 gram; Urea=75 gram; TS=75 gram; NPK=300 gram.

**Penjarangan dan penyulaman.** 1. Selama 2 minggu setelah tanam, kebun diperiksa 2 kali/minggu. 2. Tanaman berumur 2-4 minggu, diperiksa 1 kali/minggu. 3. Selama 6 bulan berikutnya kebun diperiksa 1 kali/bulan. Penyulaman dilakukan pada awal dan akhir musim hujan atau bila dalam keadaan memaksa. Penyulaman masih boleh dilakukan apabila tanaman belum kelihatan rimbun. Cara memindahkan bibit sulaman dengan cara putaran, supaya tumbuhnya lebih cepat.

**Penjemuran.** merupakan metode pengeringan yang paling baik untuk mendapatkan cita rasa kopi yang terbaik, selama cuaca memungkinkan dan fasilitas mencukupi. Penjemuran biasanya dilakukan di *para-para*. Pembalikan dilakukan setiap satu jam. Bila cuaca cerah, pengeringan dilakukan selama 7-10 hari.

**Penyiraman.** Dilakukan dua kali sehari dan dijaga, agar tanah bedengan tetap lembab, tetapi tidak boleh terlalu basah. Rumput-rumput yang tumbuh di sekitar bibit harus selalu dibersihkan. Pada waktu bibit masih kecil, penyiangan tidak boleh dilakukan dengan korekan, tetapi cukup dicabut saja.

**Penyortiran.** Setelah biji kopi kering kemudian dilakukan penyortiran (sortasi). Petani Klungkung melakukan sortasi secara manual untuk memisahkan kopi baik dengan kopi cacat (biji hitam, biji cokelat, biji berlubang, biji pecah, pecahan biji, biji bertutul, biji muda, biji berjamur, dan lain-lain).

**petik merah.** memanen kopi secara selektif, berbeda dengan petik racutan.

**petik racutan** panen kopi dilakukan dengan cara memetik semua buah, baik masak atau belum masak.

**PHBM.** Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat.

**Puslitkoka.** Pusat Penelitian Kopi dan Kakao

**residen.** Pegawai pamong praja yang mengepalai daerah (bagian dari provinsi yang terdiri beberapa kabupaten). Karesidenan: 1. Rumah residen, 2. Kantor residen, 3. Daerah yang dikepalai residen (KBBI, 2008).

**standard kualitas biji kopi.** Sejak tanggal 1 Oktober 1983 sampai saat ini, untuk menetapkan mutu kopi, Indonesia menggunakan sistem nilai cacat (*Defects Value System*) sesuai keputusan ICO (*International Coffee Organization*).

**Sukorambi.** Nama salah satu kecamatan di Kabupaten Jember, 1) luas = 60,63 Km, 2) terdiri lima desa: Desa Jubung; Desa Dukuh Mencek; Desa Sukorambi; Desa Karangpring; Desa Klungkung

**tanah.** Sebagai media tumbuh tanaman kopi, salah satu ciri tanah yang baik adalah memiliki lapisan *topsoil* yang tebal. Umumnya, kondisi tanah di dataran tinggi memiliki kandungan organik yang cukup banyak dan tidak terlalu banyak terkontaminasi polusi udara. Tanaman kopi sebaiknya ditanam di tanah yang memiliki kandungan hara dan organik yang tinggi. Rata-rata pH tanah yang dianjurkan 5-7.

**tanaman penaung.** Fungsi: 1) mengatur intensitas sinar matahari, 2) daun-daun pohon yang gugur dapat menjadi pupuk organik, 3) bintil akar dapat menyerap nitrogen dari udara sehingga menyuburkan tanah. 4) pohon naungan dapat menahan erosi karena tajuk dan daun yang jatuh dapat menahan terpaan air hujan, sedangkan akarnya dapat menahan butiran-butiran tanah yang hanyut, 5) pohon naungan juga bisa dimanfaatkan untuk makanan ternak atau sebagai bahan bakar.

**UPTD.** Unit Pelaksana Teknis Daerah (KBBI, 2008)

## BIODATA PENULIS



### **Dra. Latifatul Izzah, M.Hum ,**

**Pekerjaan:** staf dosen Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra (sekarang berganti nama Fakultas Ilmu Budaya) UNEJ (1991-sekarang). **Pendidikan.** S1 Jurusan Ilmu Sejarah di Fakultas Sastra UNEJ (1990), S2 di Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Ilmu Sejarah UGM (2001). Mulai 2018 melanjutkan S3 pada Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Beberapa karya buku kajian sejarah perkopian yang telah Ia dipublikasikan antara lain: (1) Haji Kopi: Paradoks Masyarakat Miskin Kawasan Perkebunan Kopi Kecamatan Silo Kabupaten Jember (Jogja Bangkit Publisher, 2015), (2) Dataran Tinggi Ijen: Potongan Tanah Surga untuk Java Coffee (Jogja Bangkit Publisher, 2016), (3) Cluster Kopi Arabika: Produk Primadona Petani Kopi Rakyat Bondowoso (Best Publisher, 2018), (4) Membangun Pengelolaan kopi modern (Model Penguatan Kelembagaan Kopi Berbasis System) (inpress, 2020). Selain itu, Ia banyak menulis artikel baik yang dimuat dalam jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional terindeks maupun dimuat dalam beberapa prosiding.



### **Dr. I Dewa Ayu Susilawati, drg., M.kes.**

**Pekerjaan:** Dosen UNEJ (staf bag Biomedik FKG). Ketua grup riset UNEJ: *Coffee for Social Welfare*. Fokus riset: *Coffee for Health*. **Pendidikan.** S1-drg FKG-UGM (lulus 1985); *Basic Sciences Bridging Program (BSBP)* Dept. Kimia ITB (1987-1988); S2 Biokimia Kedokteran, Univ. Airlangga (lulus 1993); S3 Ilmu Kedokteran (Biomedik), FK-Univ. Brawijaya (lulus 2008).

Mulai menekuni riset kopi 2012 dengan fokus kajian: manfaat kopi pada kesehatan kardiovaskuler. Penghargaan internasional yang pernah diraih dari riset kopi: (1) *Best paper award (research category): 5<sup>th</sup> Asian Preventive Cardiology & Cardiac Rehabilitation Conference, Hong Kong, 2014*; (2) *Best Cardiovascular Research: 26<sup>th</sup> Annual Scientific Meeting of Indonesian Heart Association (Asmiha), 2017*.



**Dr. Ir. Denna Eriani Munandar, M.P.,**  
**Pekerjaan:** Dosen Fakultas Pertanian UNEJ. Anggota Grup Riset *Coffee for Social Welfare* (divisi: *Coffee for Agriculture & Technology*).  
**Pendidikan:** Sarjana Pertanian pada Jurusan Agronomi, Fakultas Pertanian UGM (lulus 1985); S2 di Jurusan Ilmu-Ilmu Pertanian, Program Studi Agronomi Fakultas Pertanian UGM (lulus 1995); S3 di Jurusan Ilmu Pertanian, Program Studi Agronomi, Universitas Brawijaya (lulus 2010).

Menekuni riset kopi dengan fokus pengembangan teknologi budidaya dan pasca panen. Presentasi hasil riset kopi pada *23<sup>rd</sup> International Conference on Coffee Science*, 2009; *International Basic Science Conference*, 2016, dan beberapa seminar nasional. Mengikuti berbagai pelatihan, temu lapang dan workshop tentang kopi. Pemateri budidaya dan pasca panen kopi pada Program Pengembangan Tanaman Kopi di Jawa Timur tahun (2013). Menulis buku "Kopi Besuki Raya" (2014).



**Dr. rer. agr. Ir. Soni Sisbudi Harsono,**  
**M. Eng., M. Phil.**

**Pekerjaan.** Dosen di Fakultas Teknologi Pertanian (FTP), Jurusan Teknik Pertanian, Universitas Jember (UNEJ) sejak 1990 sampai sekarang. **Pendidikan.** S1 di Fakultas Pertanian UNEJ (1988); S2 Fakultas Teknik di University of Southern Queensland (USQ) Australia 1998 & Fakultas Teknik Pertanian di Cranfield University di Inggris (2003). S3 di Faculty of Life Science, Humboldt University di Berlin Jerman (2015).

**Karya Ilmiah** yang menjadi fokus penulis adalah pemanfaatan limbah kopi dan limbah pertanian/perkebunan lainnya menjadi energi terbarukan berbasis pada *Circular Economy* untuk kesejahteraan petani dan masyarakat perkebunan. Saat ini Penulis juga sedang menjalin kerjasama penelitian bersama dengan pihak ahli Teknologi Industri dari Coventry University di kota Coventry – Inggris dalam bidang Aplikasi Teknologi dan Circular Economy Untuk Mengurangi Kemiskinan masyarakat di wilayah pertanian/perkebunan di Indonesia dengan sumberdana dari British Council Inggris.



**Dr. Djoko Poernomo, M.Si,**

**Pekerjaan,** Dosen Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember (1987-sekarang). **Pendidikan.** Sarjana FIA Universitas Brawijaya (1986). Magister dari FISIP Universitas Indonesia (1994) dan Doktor dari FIA Universitas Brawijaya (2013). **Riwayat jabatan.** Pembantu Dekan I (2004-2009), Ketua Program Doktor Ilmu Administrasi (2013-2017), Ketua Kelompok Riset Kewirausahaan dan Pengembangan Industri Kreatif di FISIP UNEJ.

**Hasil-hasil riset terkait kopi dan Pariwisata:** (1) Buku Industri Kreatif Kafe Kopi: Analisis Pemangku Kepentingan & Prospek (2019), (2) *Financial Performance of Coffee Cafes in the Perspective of Entrepreneurial Orientation, Knowledge, and Task Environment, International Journal of Economics, Business and Management Research*, Vol 3, issue 1, January, 2019. (3) *Strategy for developing sustainable ecotourism, IOP Publishing. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 361 (2019) 012014.* (4) *Local Indigenous Branding: Bali Ecological Tourism Village, International Journal of Scientific and Research Publication*, Vol.8, No 1, January 2018. (5) Sentuhan Kreativitas dan Inovasi Wisata Kuliner Bahari Berkelanjutan, *Jurnal Pariwisata*, Volume 5, No. 3, September 2018.



**Dr. Elida Novita, S.TP, M.T.**

**Pekerjaan,** Dosen pada Jurusan Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember sejak tahun 1998 hingga sekarang. **Pendidikan.** Sarjana (S1) Teknologi Industri Pertanian (TIN), Fakultas Teknologi Pertanian IPB, lulus 1997. Magister Teknik (S2) Program Studi Teknik dan Manajemen Sumberdaya Air, ITS, lulus 2000. Program doktor (S3) Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan IPB, lulus 2012.

Kajian ilmiah yang menjadi fokus penulis adalah: Teknik Pengendalian Konservasi Lingkungan, Pengelolaan Sumberdaya Air, Perencanaan Bisnis Agroindustri Perkebunan, Teknologi Hijau Agroindustri, Penanganan Pencemaran Industri dan Manajemen Agroindustri, Ekologi Pembangunan Sumberdaya Air, Analisis Kualitas Air dan Dampak Lingkungan, Teknologi Produksi Pertanian Ramah Lingkungan. Beberapa tulisan dan artikel terdapat pada *google scholar atas nama elida novita*. Buku dan bahan ajar yang pernah ditulis: Dasar-Dasar Teknik Pengendalian dan Konservasi Lingkungan.

**Djoko Soejono, SP, MP,**

**Pekerjaan,** Staf Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember (1997-sekarang); Ketua Komisi Pembimbingan Program Studi Agribisnis (mulai 2019 - sekarang).  
**Pendidikan,** Politeknik Pertanian Universitas Jember (lulus 1991); Sarjana (S-1) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Univ. Jember (lulus 1996); S-2 Program Studi Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Jember (lulus 2004).

Selain aktif sebagai peneliti kopi, Ia juga aktif melakukan pendampingan kepada petani dalam hal peningkatan daya saing produk agroindustri, melalui kelembagaan dan usaha Koperasi Pertanian, di berbagai daerah di Jawa Timur.  
**Penghargaan,** 1) Terbaik *Community Development* Pemberdayaan Petani Kopi melalui Pengembangan Jaringan Kelembagaan Agribisnis di Kabupaten Jember, I-MHERE Project, Lembaga Penelitian Universitas Jember, Tahun 2009, 2) Team Pemenang *Millennium Development Goals* (MDGs) kategori Pendidikan untuk Organisasi Pemuda dan Akademisi, Tahun 2012

**Dr. Purwanto, drg., M.kes.**

**Pekerjaan:** Dosen Biomedik di FKG-Univ. Jember sejak 1985. Dosen Biologi di Faperta Univ. Jember, 1985-1995. Anggota grup riset *Coffee for Social Welfare* (divisi *Coffee for Health*)  
**Pendidikan:** S1-drg FKG-UGM (lulus 1985); Pencangkakan Human Anatomy (30 sks) di FK-Univ. Airlangga (1986-1987); *Basic Science Bridging Program (BSBP)* di Jurusan Biologi ITB (1987-1988); S2 IKesGi Univ. Airlangga (lulus 1996); S3 Ilmu Kedokteran FK-Univ. Brawijaya (lulus 2010).

**Hobi:** menerjemahkan dan menulis buku. Penulis telah menghasilkan 10 karya buku di bidang kedokteran dasar dan kedokteran gigi yang sudah terbit berISBN dan beredar secara nasional. Saat ini sedang menulis buku **Terminologi Perkopian.**